

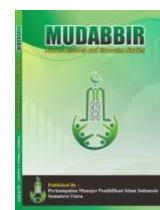


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Analisis SWOT pada Sistem Penjaminan Mutu Internal di IAIN Kendari

Sumardona¹, Padli², Fitri Agustiani Novita Sari³, Pajarullah⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

Email: sumardona.kammi@gmail.com, fadlylpe123@gmail.com,
fitriagustianinovitasari010@gmail.com, fajarkfc01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (SWOT) dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di IAIN Kendari, sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi keagamaan Islam. Melalui pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen, ditemukan bahwa SPMI di IAIN Kendari telah memiliki kekuatan pada aspek struktur kelembagaan yang jelas, komitmen pimpinan yang kuat, kelengkapan dokumen mutu, serta pelaksanaan audit mutu internal yang konsisten. Namun, kelemahan masih terlihat pada pemahaman yang belum merata di kalangan sivitas akademika, belum optimalnya sistem pelaporan digital, dan keterbatasan sumber daya. Di sisi eksternal, peluang hadir dalam bentuk dukungan regulasi nasional, tuntutan peningkatan akreditasi, kemajuan teknologi, serta kolaborasi antar-PTKIN. Adapun tantangan mencakup perubahan regulasi yang cepat, keterbatasan anggaran, dan resistensi terhadap budaya mutu. Berdasarkan hasil analisis SWOT, dirumuskan empat strategi utama, yakni strategi SO, WO, ST, dan WT, yang menekankan pentingnya integrasi sistem digital, penguatan budaya mutu, peningkatan kapasitas SDM, serta penyusunan kebijakan dan anggaran berbasis mutu. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan mutu yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi keagamaan.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Mutu Pendidikan, SPMI, Strategi Pengembangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT) in the implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) at IAIN Kendari as part of efforts to enhance the quality of Islamic higher education. Using a qualitative approach and data collection techniques such as in-depth interviews, observations, and document analysis, the research found that SPMI at IAIN Kendari demonstrates several strengths, including a well-

structured institutional framework, strong leadership commitment, comprehensive quality documents, and consistent implementation of internal quality audits. However, challenges remain in the form of uneven understanding of quality assurance among academic staff, suboptimal digital reporting systems, and limited resources. Externally, there are promising opportunities supported by national regulations, demands for accreditation improvements, technological advancement, and inter-PTKIN collaboration. Nonetheless, rapid regulatory changes, budget constraints, and resistance to quality culture remain significant threats. Based on the SWOT analysis, four key strategies were formulated – SO, WO, ST, and WT – emphasizing the importance of digital system integration, strengthening quality culture, enhancing human resource capacity, and developing quality-based policies and budgeting. The findings of this study are expected to serve as a reference for developing adaptive, participatory, and sustainable quality policies within Islamic higher education institutions.

Keywords: SWOT Analysis, Education Quality, SPMI, Development Strategy.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan tinggi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Mutu pendidikan tinggi, sebagai refleksi keberhasilan lembaga dalam fungsi Tridharma (pembelajaran, penelitian, pengabdian masyarakat), harus dikelola melalui sistem penjaminan mutu internal dan eksternal yang berlandaskan regulasi nasional dan standar internal (Salsabila & Faslah, 2025; Amalia, 2023). Untuk memastikan mutu tersebut terjaga dan meningkat secara berkelanjutan, diperlukan sistem penjaminan mutu yang terstruktur dan sistematis. Di Indonesia, sistem ini diatur dalam kerangka Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM-Dikti) yang terdiri dari dua bagian utama, yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME).

SPMI berfungsi sebagai mekanisme otonom yang dirancang oleh perguruan tinggi untuk mengelola dan meningkatkan mutu akademik secara berkelanjutan, sedangkan SPME merupakan proses penilaian eksternal melalui akreditasi yang dilakukan oleh lembaga independen seperti BAN-PT (Fadhli, 2020). Kedua sistem ini saling melengkapi dan menjadi fondasi penting dalam menjamin kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia.

SPMI adalah sistem yang dibangun dan dijalankan secara mandiri oleh perguruan tinggi untuk menjamin pemenuhan standar mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan. Pelaksanaan SPMI ini menjadi kewajiban bagi setiap perguruan tinggi, termasuk di antaranya adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. Seiring

dengan tuntutan globalisasi dan perkembangan standar akreditasi nasional maupun internasional, implementasi SPMI di perguruan tinggi, termasuk IAIN Kendari, menjadi perhatian penting. Kualitas pelaksanaan SPMI sangat menentukan tidak hanya akreditasi institusi dan program studi, tetapi juga reputasi akademik serta kepercayaan publik terhadap institusi tersebut. Fadhli (2020) menegaskan bahwa SPMI merupakan sistem otonom yang dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi untuk mengendalikan dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan melalui lima prinsip utama, yaitu otonomi, standar, akurasi, perencanaan berkelanjutan, dan dokumentasi. Senada dengan itu, penelitian oleh Nurani, Hermina, dan Nabhani (2024) menunjukkan bahwa implementasi SPMI yang efektif tidak hanya berdampak pada peningkatan mutu akademik, tetapi juga berkontribusi pada penguatan budaya mutu dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Fauzi, Alim, & Harsoyo (2024) dalam studi kasus perguruan tinggi, menunjukkan bahwa implementasi SPMI memerlukan pemahaman sistematis terhadap tantangan seperti pengelolaan dokumen, pelaporan, dan monitoring berkelanjutan. Penelitian menggarisbawahi pentingnya membangun infrastruktur manajemen mutu yang kohesif agar SPMI bisa mendukung efektivitas mutu pendidikan tinggi. Nilai penting temuan ini adalah untuk memperkuat bagian Weakness dan menetapkan strategi perbaikan di IAIN Kendari.

Namun, implementasi SPMI tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Di satu sisi, institusi memiliki kekuatan seperti regulasi internal, komitmen pimpinan, dan sumber daya manusia yang mendukung. Di sisi lain, terdapat pula berbagai kelemahan seperti keterbatasan anggaran, rendahnya literasi mutu di kalangan dosen dan tenaga kependidikan, hingga resistensi terhadap perubahan budaya kerja. Selain itu, peluang eksternal seperti perkembangan teknologi informasi dan kebijakan nasional dapat menjadi modal positif, tetapi juga diiringi oleh ancaman seperti persaingan antar-perguruan tinggi, penurunan minat mahasiswa, dan dinamika regulasi yang cepat berubah.

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang implementasi SPMI di IAIN Kendari, diperlukan pendekatan analitis yang sistematis. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses,

Opportunities, and Threats). Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal organisasi serta merumuskan strategi pengembangan institusi berbasis kekuatan dan peluang yang dimiliki (Ary & Sanjaya, 2020). Analisis ini dapat membantu institusi dalam mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja penjaminan mutu, serta merumuskan strategi yang tepat untuk peningkatan mutu berkelanjutan. Deradajat dan Mahrudi (2023) menyatakan bahwa analisis SWOT merupakan alat perencanaan strategis yang bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu organisasi. Analisis ini bermanfaat dalam membantu pengambilan keputusan berbasis data serta merumuskan strategi pembangunan institusi yang lebih tajam dan kontekstual berdasarkan kondisi aktual yang dihadapi.

Peningkatan mutu perguruan tinggi tidak hanya memerlukan sistem yang kuat, tetapi juga rencana strategis berbasis analisis SWOT. Pangkey, Giban, dan Legi (2022) menyatakan bahwa penggunaan SWOT sebagai alat evaluatif dalam rencana strategis terbukti efektif dalam meningkatkan mutu institusi, karena memungkinkan penentuan arah strategi yang jelas berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman internal-eksternal. Pendekatan ini mendukung IAIN Kendari dalam menyusun kebijakan SPMI yang responsif terhadap kondisi institusi.

Berdasarkan data diatas, artikel ini disusun untuk menjawab dari tiga pertanyaan utama yaitu: 1) Apa saja Kekuatan (*strengths*) dan Kelemahan (*weaknesses*) dalam implementasi SPMI di IAIN Kendari, 2) Peluang (*opportunities*) dan Tantangan (*threats*) eksternal apa yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan SPMI di IAIN Kendari? 3) Bagaimana strategi yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis SWOT untuk meningkatkan mutu Pendidikan melalui SPMI di IAIN Kendari?

Adapun tujuan dari penelitian tersebut ialah 1) mengidentifikasi Kekuatan (*strengths*) dan Kelemahan (*weaknesses*) dalam implementasi SPMI di IAIN Kendari, 2) mengkaji peluang (*opportunities*) dan Tantangan (*threats*) eksternal apa yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan SPMI di IAIN Kendari, 3) Merumuskan Strategi peningkatan mutu Pendidikan berbasis hasil analisis SWOT di IAIN Kendari.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah hasil studi kualitatif- deskriptif berbasis data sekunder, yaitu menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis data sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang terpercaya, seperti artikel ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan terkait dengan SPMI di IAIN Kendari. Seluruh informasi dianalisis dengan pendekatan analisis SWOT untuk mendapatkan pemetaan situasi implementasi SPMI di IAIN Kendari secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekuatan (strengths) dan Kelemahan (weaknesses) dalam implementasi SPMI di IAIN Kendari

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari LPM, auditor internal, dan pimpinan unit fakultas di IAIN Kendari, terdapat beberapa faktor kunci dalam penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Pertama, struktur organisasi yang ditetapkan dengan jelas, seperti Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dengan unit-unit di fakultas, memudahkan koordinasi dan implementasi PPEPP. Sebagai hasil dari dukungan anggaran dan kebijakan strategis dalam penguatan mutu, pimpinan komitmen sangat kuat. Selain itu, LPM memiliki dokumen mutu yang luas, seperti Manual Mutu, Standar Mutu, dan SOP, yang berfungsi sebagai landasan untuk pelaksanaan mutu berbasis sistem.

Kekuatan lainnya adalah pelaksanaan audit mutu internal yang dilakukan secara konsisten setiap tahun, yang menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap standar mutu, terutama pada aspek pendidikan dan kemahasiswaan. Selain itu, tersedianya auditor yang tersertifikasi dan kompeten juga menjadi keunggulan tersendiri, karena mampu melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi perbaikan secara

profesional. Keseluruhan elemen ini menunjukkan bahwa implementasi SPMI di IAIN Kendari telah didukung oleh fondasi kelembagaan, sumber daya manusia, dan komitmen pimpinan yang kuat.

Meskipun implementasi SPMI di IAIN Kendari telah menunjukkan banyak hasil positif, namun masih terdapat beberapa permasalahan. Salah satunya adalah pemahaman SPMI yang masih kurang di kalangan dosen dan tenaga kependidikan, di mana sebagian besar masih menganggapnya sebagai beban administratif. Selain itu, belum adanya sistem informasi mutu terpadu digital (SIMUTU) mengakibatkan dokumentasi dan pelaporan masih dilakukan secara manual, sehingga kurang efisien. Rendahnya inisiatif unit kerja dalam melaksanakan PPEPP juga menyebabkan tingginya tingkat ketergantungan terhadap LPM.

Masalah lainnya termasuk prosedur pemantauan dan hasil audit yang kurang optimal, yang berarti bahwa unit yang dimaksud tidak sepenuhnya mengadopsi perbaikan yang disarankan. Hal ini terkait dengan peningkatan kualitas di beberapa bidang layanan pendidikan. Sekalipun ada dukungan dari pimpinan, kendala anggaran dan keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala utama dalam penguatan mutu secara berkelanjutan.

Dapat disimpulkan Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai terkait IAIN Kendari, penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menunjukkan kekuatan yang signifikan, seperti struktur organisasi yang jelas, kerja sama tim yang kuat, kelengkapan dokumen mutu, konsistensi dalam audit internal, dan auditor yang kompeten. Landasan ini menunjukkan kemampuan institusi dalam menangani pembelajaran mahasiswa secara metodis dan komprehensif. Namun demikian, masih terdapat sejumlah hal yang perlu ditingkatkan, seperti kurangnya pemahaman tentang SPMI di kalangan civitas akademika, ketidakmampuan mengintegrasikan sistem informasi digital, kinerja unit akademik, kurangnya tindak lanjut mengenai hasil audit, dan pengurangan anggaran dan sumber daya. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran, digitalisasi sistem mutu, dan mendorong partisipasi dari semua warga institusi menjadi krusial untuk mengoptimalkan penerapan SPMI di IAIN Kendari.

Peluang (opportunities) dan Tantangan (threats) Eksternal apa yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan SPMI di IAIN Kendari

Berdasarkan hasil penelitian dan informasi dokumen, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) semakin kokoh dengan lingkungan keamanan nasional yang kokoh. Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendorong mutu melalui peraturan seperti Permendikbud No. 3 Tahun 2020, yang memberikan arahan hukum dan perencanaan strategis untuk pengembangan mutu internal. Hal ini tidak hanya menegaskan pentingnya sistem mutu, tetapi juga memperkuat komitmen kelembagaan untuk menciptakan pendidikan tinggi yang bermutu.

Selain dukungan regulasi, dorongan eksternal berupa perlunya peningkatan akreditasi institusi dan program studi menjadi peluang yang cukup besar. Penilaian dari lembaga akreditasi seperti BAN-PT dan LAMDIK menuntut adanya peningkatan mutu secara berkelanjutan, sehingga mendorong institusi untuk memperkuat penerapan SPMI. Dalam konteks ini, kolaborasi antar PTKIN melalui forum regional seperti Forum Penjaminan Mutu (FPM PTKIN) membuka ruang untuk pertukaran praktik terbaik, disertai dengan kegiatan pelatihan dan benchmarking yang memperkaya wawasan dan strategi pengembangan masing-masing institusi.

Ada beberapa masalah yang kompleks dengan implementasi SPMI di IAIN Kendari, tetapi salah satu yang paling signifikan adalah perubahan cepat dalam peraturan nasional. Pergantian atau revisi terhadap standar pendidikan tinggi sering kali mengakibatkan kebingungan di tingkat pelaksana, terutama jika tidak didukung oleh sosialisasi dan pendampingan yang bermakna. Selain itu, ada kolaborasi yang berkembang antara PTKIN dan PTS, yang menyediakan layanan akademik berkualitas tinggi yang memungkinkan lembaga untuk terus berinovasi dan mendukung mutu dalam menghadapi tantangan sehari-hari.

Di era globalisasi, SPMI harus didukung oleh strategi yang menargetkan penguatan kapasitas internal dan kolaborasi internasional. Setiawan, Khasanah, Firdianti, & Muhith (2024) menemukan bahwa SPMI yang kuat dapat meningkatkan daya saing perguruan tinggi Islam melalui peningkatan kualitas akademik, inovasi kurikulum, dan kerja sama lintas batas.

Temuan ini sangat relevan bagi IAIN Kendari untuk memperkuat elemen Strength dan Opportunities dalam kerangka SWOT-nya. Di sisi lain, tantangan internal juga muncul dari tingginya ketergantungan terhadap APBN. Ketika terjadi refocusing anggaran atau keterlambatan pencairan dana, banyak program penguatan mutu yang terhambat dalam pelaksanaannya. Tidak kalah pentingnya adalah hambatan budaya organisasi, di mana sebagian dosen dan pimpinan unit masih memandang pelaksanaan SPMI sebagai beban administratif, bukan sebagai bagian integral dari pengembangan akademik. Ditambah lagi dengan adanya kemampuan teknologi dan literasi mutu pada SDM, kondisi ini dapat menghambat optimalisasi sistem mutu berbasis digital yang tengah dikembangkan oleh institusi.

Berdasarkan analisis kelebihan dan kekurangan penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di IAIN Kendari, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penjaminan mutu sangat dipengaruhi oleh kerja sama lembaga eksternal dan internal. Dalam satu sisi, keberadaan regulasi nasional yang kuat, perluasan akreditasi, penggunaan teknologi informasi, dan kerja sama PTKIN menjadi perangkat strategis untuk memperkuat sistem yang fleksibel dan tangguh. Namun, di sisi lain, seperti perubahan regulasi yang cepat, kepekaan terhadap keamanan nasional, ketahanan organisasi, serta kepekaan terhadap SDM dan teknologi, tantangan tersebut merupakan tantangan yang harus disikapi secara metodis. Oleh karena itu, IAIN Kendari harus memanfaatkan peluang tersebut secara maksimal dengan memperkuat pimpinan panitia, mengembangkan pendidikan mutu yang inklusif, dan meningkatkan literasi mutu di semua lini. Hal ini akan memastikan bahwa operasional SPMI bukan sekadar persyaratan administratif, tetapi juga berkontribusi terhadap transformasi institusi dengan mendorong terwujudnya mutu unggul dan berdaya saing.

Strategi yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis SWOT untuk meningkatkan mutu Pendidikan melalui SPMI di IAIN Kendari

Strategi SO (Strength–Opportunity):

IAIN Kendari merupakan kelembagaan dalam bentuk Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) yang memiliki struktur dan fungsi yang relatif jelas. Strategi penguatan mutu dengan menggunakan SO dapat dilakukan dengan mengoptimalkan LPM melalui pengembangan sistem informasi mutu digital yang menganalisis data PPEPP

(Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) secara real-time. Pemanfaatan teknologi ini akan meningkatkan pengembangan keputusan berbasis data. Selain itu, peningkatan sumber daya manusia dapat dicapai melalui pelatihan dan sertifikasi auditor mutu serta akreditasi muda. Kolaborasi antarorganisasi juga harus diperkuat dengan menjalin kerja sama aktif dengan LPM lain dari PTKIN melalui forum regional. Forum ini merupakan tempat yang tepat untuk belajar dan mempraktikkan pengelolaan mutu, serta membantu meningkatkan jaringan pengembangan standar mutu secara sistematis.

Strategi WO (Weakness–Opportunity):

Kelemahan internal seperti masih rendahnya pemahaman sivitas akademika terhadap SPMI dapat dijabarkan dengan memanfaatkan sumber daya eksternal, salah satunya melalui sosialisasi mutu secara jelas dan ringkas. Lokakarya, seminar, dan percakapan satu lawan satu dapat digunakan sebagai strategi untuk menyoroti pentingnya mutu sebagai komponen kehidupan kerja sehari-hari. Strategi ini melibatkan integrasi sistem pelaporan mutu dengan sistem akademik seperti SIAKAD sehingga proses mutu menjadi bagian dari rutinitas belajar mengajar. Selain itu, sangat penting untuk memperhatikan aspek pemantauan dan hasil audit internal (AMI). Rekomendasi audit harus dikaitkan dengan sistem evaluasi kinerja dan indikator kerja untuk memberikan rencana yang jelas untuk melaksanakan perbaikan di setiap unit kerja.

Strategi ST (Strength–Threat):

Meskipun memiliki organisasi yang kuat, IAIN Kendari harus mewaspadai ancaman eksternal, seperti perubahan regulasi nasional yang cepat dan fluktuasi kebijakan. Oleh karena itu, strategi ST dapat dilaksanakan dengan membentuk tim pemantau regulasi di bawah LPM yang tanggap dalam mengidentifikasi, mengantisipasi, dan menyesuaikan diri dengan perubahan standar mutu pendidikan. Hal ini memungkinkan institusi untuk bersikap proaktif daripada reaktif. Strategi ini juga didukung oleh kebijakan institusi yang memandang kegiatan mutu sebagai kewajiban bagi organisasi yang termasuk dalam indikator utama kinerja (IKU). Dengan

demikian, setiap sivitas akademika dan mahasiswa memiliki tanggung jawab kolektif dan individual terkait SPMI.

Strategi WT (Weakness–Threat):

Untuk mengatasi kombinasi faktor internal dan eksternal, strategi WT difokuskan pada revitalisasi organisasi dan perencanaan anggaran yang berorientasi pada mutu. Nilai-nilai mutu harus diintegrasikan ke dalam kurikulum, pedagogi, dan sistem organisasi sehingga dapat digunakan sebagai perangkat administratif dan dijelaskan sebagai komponen akademis. Revitalisasi ini juga memperkuat sistem insensi dan sanksi sehingga dapat terus mencapai tujuan mutu. Selain itu, penataan ulang sistem penganggaran di tingkat fakultas harus disesuaikan untuk mengurangi anggaran pusat. Tujuan fakultas adalah menyediakan program dan anggaran berbasis mutu, sehingga kegiatan berbasis mutu tidak sepenuhnya bergantung pada LPM atau rektorat.

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas, strategi yang berpotensi untuk meningkatkan mutu pendidikan kualirtas dapat dijelaskan sebagai berikut: Strategi peningkatan mutu pendidikan melalui SPMI di IAIN Kendari memerlukan pendekatan yang komprehensif yang memadukan potensi sumber daya internal dan eksternal serta mengantisipasi setiap potensi permasalahan dan hambatan. Keberhasilan inisiatif strategis tersebut tidak terlepas dari upaya pimpinan panitia, peran serta akademisi, dan sistem organisasi yang adaptif. Penguatan budaya mutu, pengembangan SDM, integrasi teknologi, serta restrukturisasi kebijakan dan anggaran merupakan langkah strategis yang harus dilakukan secara bersama-sama dan terkoordinasi agar mutu pendidikan tinggi dapat bertanggung jawab dan unggul dalam menghadapi zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di IAIN Kendari, dapat disimpulkan bahwa institusi ini telah memiliki fondasi kelembagaan yang kuat, didukung oleh struktur organisasi yang jelas, dokumen mutu yang lengkap, dan pelaksanaan audit internal yang konsisten. Komitmen pimpinan dalam mendukung penguatan mutu, serta keberadaan auditor tersertifikasi, menjadi modal penting dalam mendorong perbaikan berkelanjutan. Namun, tantangan signifikan masih terlihat, seperti rendahnya pemahaman sivitas akademika terhadap SPMI, belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam sistem mutu, kurangnya kemandirian unit pelaksana, serta hambatan dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil audit. Keterbatasan anggaran dan kapasitas SDM juga memperlambat upaya penguatan mutu secara menyeluruh.

Dari sisi eksternal, peluang penguatan mutu terbuka lebar dengan adanya dukungan regulasi nasional, tuntutan akreditasi, serta kemajuan teknologi digital yang dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan mutu berbasis data. Kolaborasi antar-PTKIN dan perubahan paradigma pemangku kepentingan terhadap layanan pendidikan juga menjadi pemacu perbaikan mutu. Meski demikian, tantangan seperti perubahan kebijakan yang cepat, keterbatasan pendanaan, serta resistensi budaya organisasi terhadap inovasi tetap harus diwaspadai. Strategi peningkatan mutu di IAIN Kendari perlu mengintegrasikan kekuatan internal dan peluang eksternal melalui digitalisasi sistem mutu, penguatan budaya mutu, peningkatan kapasitas SDM, serta restrukturisasi kebijakan dan anggaran. Dengan demikian, SPMI tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi benar-benar menjadi instrumen transformasi menuju perguruan tinggi yang unggul dan berdaya saing.

Sebagai penutup, dapat ditegaskan bahwa penguatan mutu pendidikan di IAIN Kendari tidak cukup hanya dengan perencanaan strategis, melainkan harus diwujudkan melalui implementasi yang konsisten, sinergi antarunit, serta budaya mutu yang hidup di seluruh elemen institusi. Dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki, memperbaiki kelemahan yang ada, serta merespons tantangan dengan langkah adaptif dan inovatif, SPMI dapat menjadi instrumen transformasi kelembagaan menuju perguruan tinggi Islam yang unggul, berdaya saing, dan responsif terhadap dinamika zaman.

REFERENSI

- Amalia, N. R. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Cafe Bree Sweetandfreeze Banjarmasin (Menggunakan Analisis SWOT). *Doctoral dissertation*, Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Analisis strategi komunikasi, sumber daya, dan struktur organisasi dalam membangun budaya mutu di PT Pontianak iiste.org.
- Ary, M., & Sanjaya, R. (2020). Strategi perencanaan dan pengembangan program studi menggunakan analisis SWOT (Studi kasus program studi sistem informasi ARS University). *Jurnal Tekno Insentif*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.36787/jti.v14i1.198>.
- Bagiastuti, N.K. et al., 2024. *Development of Internal Quality Assurance System Document to Support Good Practices in RPL Implementation at Politeknik Negeri Bali*. In: *Proceedings iCAST-SS 2023. Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. DOI: 10.2991/978-2-38476-202-6_7.
- Barus, N.A. & Lama, A.V., 2024. *Optimizing Resources in the Implementation of Internal Quality Assurance Systems: An Exploratory Study in Islamic Educational Institutions*. JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(2). DOI:10.33650/jumpa.v5i2.8895.
- Chusniyah, A., Aryanto, R.A. & Putra, H.R., 2022. *Strategic Planning for Education Quality Improvement Based on SWOT Analysis: A Case Study*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 9(2). DOI:10.32678/tarbawi.v9i02.8366.
- Deradjat, M., & Mahrudi, I. (2023). Teknik analisis SWOT dalam sebuah perencanaan kegiatan. *Jurnal Perspektif*, 22(1), 8–19.
- Elbadiansyah, E. & Masyni, M., 2021. The Implementation of Internal Quality Assurance (IQA) in Three Private Universities in Samarinda. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 8(1), pp.53-60. DOI: 10.18551/erudio.8-1.5.
- Fadhli, M. (2020). Sistem penjaminan mutu internal dan eksternal pada lembaga pendidikan tinggi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 53–65. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>.
- Fauzi, M. A., Alim, N., & Harsoyo, R. (2024). *Implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) as an effort to improve the quality of higher education in Indonesia*. JP (Jurnal Pendidikan: Teori dan Praktik), 9(2), 175–183. <https://doi.org/10.26740/jp.v9n2.p175-183>.
- Lathifah, Z.K., Setyaningsih, S. & Wulandari, D. (2024). Development of Internal Quality Assurance System Model for Pesantren Using the 2020 Education Unit Accreditation Instrument. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(4). DOI: 10.33650/al-tanzim.v6i4.2246.
- Maryuni, S., Sulistyarini & Harun, B. (2024). Implementation Strategy of Internal Quality Assurance System (SPMI) at Tanjungpura University Pontianak. *Public Policy and Administration Research*, 14(1). DOI: 10.7176/PPAR/14-1-02.
- Memaparkan model SPMI untuk pesantren, terkait pengelolaan mutu lulusan, proses, standar minimal, dan manajemen ejournal.unuja.ac.id+1journal.unipdu.ac.id+1.

- Menyajikan praktik dan kendala implementasi siklus PPEPP di tiga universitas swasta arxiv.org+12erudio.ub.ac.id+12ojs.uhnsugriwa.ac.id+12.
- Nurani, N. G., Hermina, T., & Nabhani, I. (2024). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terhadap peningkatan manajemen mutu pendidikan dan daya saing Al Mashduqi Boarding School Garut. *Journal of Entrepreneurship and Strategic Management*, 3(2), 82–89. <http://www.jurnal.pps.uniga.ac.id>.
- Pangkey, J. M., Giban, Y., & Legi, H. (2022). Peningkatan mutu perguruan tinggi melalui rencana strategis dan analisis SWOT. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 181–191. <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.1912>.
- Proses pengembangan dokumentasi SPMI untuk praktik RPL melalui FGDs dan analisis kualitatif atlantis-press.com.
- Salsabila, A. Z., & Faslah, R. (2025). Strategi pengendalian mutu pendidikan di perguruan tinggi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 677–675. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8348>.
- Setiawan, S., Khasanah, D. F., Firdianti, A., & Muhith, A. (2024). Strengthening SPMI in increasing the competitiveness of Islamic higher education in the era of globalization. *International Journal of Islamic Educational Research*, 1(4), 1–15. <https://doi.org/10.61132/ijier.v1i4.66>.
- Studi untuk peningkatan mutu layanan SPMI di tingkat SMP dengan analisis standar SNP.
- Studi sekolah Muhammadiyah yang menerapkan SWOT-SO/WO/ST/WT dalam perencanaan mutu pendidikan ftk.uinbanten.ac.id.
- Studi kualitatif di dua lembaga pendidikan Islam di Yogyakarta menyoroti hambatan sumber daya dan pentingnya kepemimpinan untuk membangun budaya mutu ftk.uinbanten.ac.id+6ejournal.unuja.ac.id+6journal.neoelectura.com+6.
- Warta, W. & Sulastriningsih, K. & Umronih, D., 2023. Implementation of Internal Quality Assurance System (SPMI) in Improving the Quality of Education Services. *Technomedia Journal*, 9(1). DOI: 10.33050/tmj.v9i1.2230.